

Berita Empat

**Pemulihan Pembangunan Rumah Allah
melalui Dorongan Ilahi dari Nabi-nabi Allah**

Pembacaan Alkitab: Ezh. 5:1-2; Hag. 1:2-5, 7-8, 9b, 14; 2:7-8, 10a, 24;
Za. 3:9; 4:2-7, 11-14

- I. Dalam pembangunan kembali Bait yang dipulihkan sebagai Rumah Allah, baik Yosua (mewakili kedudukan imam) maupun Zerubabel (mewakili kedudukan raja) menjadi agak lemah dan kecewa; karena itu, Allah menggunakan Nabi Hagai dan Zakharia untuk berbicara bagi-Nya untuk menguatkan, membantu, dan mendorong Yosua dan Zerubabel—Ezh. 5:1-2; lih. 1 Kor. 14:3.
- II. Pemikiran utama dari nubuat Hagai adalah pembangunan Rumah Allah, Bait Allah, berhubungan dengan kesejahteraan umat Allah hari ini dan dengan kedatangan Kerajaan Seribu Tahun dengan Mesiasnya pada zaman restorasi—Hag. 1:2-5, 7-8, 9b, 14; 2:7-10, 21-24; Mat. 19:28; Kis. 3:20-21:
 - A. Dalam Perjanjian Lama, Rumah Yehova, atau Bait, pertamanya adalah lambang Kristus sebagai rumah Allah secara individu, dan kemudian lambang gereja, Tubuh, Kristus yang diperbesar, sebagai rumah Allah secara korporat—Yoh. 2:19-21; 1 Tim. 3:15.
 - B. Karena rumah Yehova adalah lambang gereja, nubuat Hagai mengacu kepada kita, kaum beriman Perjanjian Baru, karena kita adalah realitas dari lambang itu.
 - C. Perkataan Hagai kepada Bupati Zerubabel dan Imam Besar Yosua adalah untuk menguatkan dan mendorong mereka serta rakyat bagi pembangunan kembali Bait sebagai Rumah Allah—Ezh. 5:1; Hag. 1:1.
 - D. Para tawanan yang kembali yang melayani diri sendiri dan mengabaikan Allah memperhatikan rumah-rumah mereka tetapi tidak memperhatikan rumah Yehova (ayat 4); kata *sibuk* dalam ayat 9 menunjukkan bahwa orang-orang sibuk memperhatikan rumah mereka sendiri.
 - E. Hagai 1:6 menunjukkan bahwa jika kita mengabaikan gereja, kita tidak akan memiliki kenikmatan atau kepuasan yang riil; mengenai pemulihan dari pembangunan Rumah Allah, kita tidak bisa netral; kita harus mutlak, entah terlebih dahulu memperhatikan rumah kita atau terlebih dahulu memperhatikan rumah Tuhan—Mat. 6:33; Luk. 9:57-62; Flp. 2:20-21.

- F. Bagi pemulihan pembangunan Rumah Allah, umat pilihan Allah digairahkan di dalam roh mereka dan datang serta melakukan pekerjaan di dalam rumah Yehova; dalam respons kita kepada perintah Tuhan, kita semua harus disibukkan oleh Tuhan Yesus dalam pekerjaan pemberitaan Injil, memberi makan kaum beriman baru, dan memperhatikan orang lain bagi pembangunan rumah Tuhan, gereja sebagai Tubuh Kristus—Hag. 1:14; 2:8a; Yoh. 21:15-17.
- G. “Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga Kedambaan segala bangsa datang akan datang”—Hag. 2:8a, Tl.:
1. Ini mengacu kepada Kristus, yang adalah Kedambaan semua bangsa; walaupun bangsa-bangsa tidak mengenal Kristus, mereka masih mendambakan Kristus; bangsa-bangsa mendambakan hal-hal seperti terang, kasih, sukacita, dan keadilan, yang realitasnya adalah Kristus, berarti, tanpa disadari, mereka mendambakan Kristus—Mal. 3:1b.
 2. Kedatangan Kristus sebagai Kedambaan semua bangsa bergantung pada kembalinya umat Allah dari penawanan mereka di Babel dan pemulihan pembangunan Rumah Allah—1 Tim. 3:15; 1 Ptr. 2:5.
- H. “Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemuliaan ... kemuliaannya yang kemudian akan melebihi kemuliaannya yang semula”—Hag. 2:8b, 10a, Tl.:
1. Kemuliaan Allah, ekspresi Allah, ada di dalam bangunan Allah, rumah Yehova—Kel. 40:34-35; 1 Raj. 8:10-11; 2 Taw. 3:1; 5:1-2, 13-14; Ef. 3:21; Why. 21:10-11.
 2. Dalam visi dari Allah, Yehezkiel melihat kemuliaan Yehova kembali ke rumah Yehova dan memenuhi rumah itu (Yeh. 43:1-5); kemuliaan Yehova kembali ke rumah itu karena pembangunan rumah itu rampung (ayat 2, 5); ini menunjukkan bahwa agar Allah yang mulia tinggal di dalam gereja, gereja harus terbangun untuk menjadi tempat kediaman Allah (Ef. 2:21-22; 3:14-21).
 3. Yehezkiel melihat bahwa sungai air hayat mengalir keluar dari Rumah Allah mengarah ke timur, arah kemuliaan Allah (Yeh. 47:1; 43:2); jika kita tidak memperhatikan kemuliaan Allah, aliran di dalam kita akan dibatasi.
 4. Dalam kehidupan gereja, pertimbangan pertama yang harus kita miliki adalah kemuliaan Tuhan; keputusan-keputusan dalam kehidupan gereja haruslah dibuat

terutama menurut kemuliaan Tuhan—Ef. 3:21; 4:20; 1 Ptr. 4:10-11; Yud. 24-25.

5. Pemuliaan Allah adalah tujuan pelayanan kita; pelayanan yang tertinggi yang bisa kita berikan kepada Allah adalah kita memuliakan Allah melalui menempuh kehidupan seorang manusia-Allah (Yes. 43:7; Yoh. 7:16-18; 17:1-4; Rm. 9:21, 23; Flp. 1:19-21a; 1 Kor. 6:19-20; 10:31); ini adalah agar kita bisa mengekspresikan Allah secara korporat dan terbangun dan masuk ke dalam keesaan dalam kemuliaan ilahi (Yoh. 17:22-24).

I. Yehova menjadikan Zerubabel sebagai cincin meterai (Hag. 2:24) menunjukkan bahwa Yehova menanggapi dia sebagai perwakilan-Nya dan bahwa Yehova mengasihi dia dan mempercayainya; dalam perkara ini Zerubabel adalah lambang Kristus, dan Dia adalah Yang Allah kasihi dan percayai (Mat. 3:17; 17:5; Yoh. 3:35; 17:2); sebagai persona yang demikian, Kristus layak untuk memperhatikan pembangunan rumah Allah, gereja (Mat. 16:18).

III. Kitab Zakharia mewahyukan bahwa tujuh pelita dari kaki pelita itu (4:2; Why. 4:5) adalah tujuh Roh Allah, Roh yang diintensifkan tujuh ganda (1:4), sebagai tujuh mata Yehova (Za. 4:10), tujuh mata Anak Domba yang menebus (Why. 5:6), dan tujuh mata dari batu pembangun (Za. 3:9) bagi ekspresi yang penuh dari Allah Tritunggal dan pembangunan kembali Rumah Allah:

A. Batu permata yang diserahkan kepada Yosua dalam Zakharia 3:9 melambangkan Kristus sebagai batu bagi bangunan Allah (Mzm. 118:22; Mat. 21:42); Yehova mengukir batu itu menunjukkan bahwa ketika Kristus mati di atas salib, Dia diukir, dikerat, oleh Allah; Yehova menghapuskan kesalahan negeri itu dalam satu hari menunjukkan bahwa Kristus yang telah digarap Allah akan menghapus dosa negeri Israel dalam satu hari, hari penyaliban-Nya; melalui kematian-Nya di atas salib, Kristus, Anak Domba Allah, menghapus dosa dunia (1 Ptr. 2:24; Yoh. 1:29):

1. Batu itu, Yehova, dan Anak Domba itu adalah satu; Kristus adalah Anak Domba yang menebus dan batu yang membangun, dan Dia juga adalah Yehova; Kristus adalah batu-Anak Domba—Anak Domba bagi penebusan dan batu bagi pembangunan—Why. 5:6; Za. 3:9.

2. Dalam bangunan Allah, Kristus adalah batu fondasi yang menopang bangunan itu, batu penjuru yang menggabungkan anggota-anggota Tubuh-Nya yang bukan Yahudi dan yang Yahudi, dan batu utama kasih karunia

- untuk merampungkan segalanya dalam bangunan Allah—Yes. 28:16; 1 Kor. 3:11; Ef. 2:20; 1 Ptr. 2:6; Za. 4:7.
3. Fakta bahwa Kristus, Anak Domba Allah, adalah batu pembangun dengan tujuh mata mewahyukan bahwa tujuh mata Kristus adalah bagi bangunan Allah—Yoh. 1:29; Za. 3:9; Why. 5:6.
 4. Kristus adalah batu bangunan dengan tujuh mata, tujuh Roh, untuk mentransfusikan diri-Nya ke dalam kita untuk mentransformasi kita menjadi bahan-bahan berharga bagi bangunan Allah; sewaktu Tuhan memandang kita, ketujuh mata-Nya mentransfusikan diri-Nya sendiri ke dalam kita—Za. 3:9; 1 Kor. 3:12a; Why. 3:1; 5:6.
- B. Bagi perampungan bangunan Allah, Roh yang diintensifkan tujuh ganda adalah mata Kristus sebagai Anak Domba yang menebus dan batu pembangun untuk mengamati dan menyelidiki kita dan untuk menginfus dan mentransfusi kita dengan esensi, kekayaan, dan beban Kristus bagi bangunan Allah—Za. 3:9; 4:7; Why. 1:14; 5:6:
1. Tujuh mata Anak Domba menginfus kita dengan Kristus sebagai Penebus yang yuridis, dan tujuh mata batu itu menginfus kita dengan Kristus sebagai Juruselamat yang organik bagi pergerakan ekonomikal Allah di bumi melalui penebusan yuridis-Nya dan oleh keselamatan organik-Nya bagi sasaran bangunan-Nya—Yoh. 1:29; Kis. 4:11-12; Rm. 5:10.
 2. Di dalam kita, kita memiliki dua pelita—Roh Allah yang diintensifkan tujuh ganda di dalam roh kita (Ams. 20:27; Why. 4:5; 1 Kor. 6:17); untuk ditransformasi, kita harus sepenuhnya terbuka kepada Tuhan di dalam doa untuk mengizinkan pelita Tuhan dengan tujuh obor menyelidiki semua ruangan jiwa kita, menyinari dan menerangi bagian-bagian batin kita untuk menyuplainya dengan hayat.
 3. Orang yang mengalami transformasi paling banyak adalah orang yang sepenuhnya terbuka kepada Tuhan; melalui operasi dari Roh yang diintensifkan tujuh ganda di dalam kaum beriman yang mencari Kristus, mereka diintensifkan untuk menjadi para pemenang untuk membangun Tubuh Kristus, yang merampungkan Yerusalem Baru.
- C. Dalam kebangkitan-Nya, Kristus, sebagai Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat (15:45b; Yoh. 6:63a; 2 Kor. 3:6b), yang juga adalah Roh yang diintensifkan tujuh ganda; Roh ini

adalah Roh hayat (Rm. 8:2); jadi, fungsi dari tujuh Roh adalah untuk membagikan hayat ilahi ke dalam umat Allah bagi pembangunan tempat kediaman kekal Allah, Yerusalem Baru.

- D. Roh yang diintensifkan tujuh ganda adalah tujuh obor untuk membakar, menerangi, menyingkapkan, menyelidiki, menghakimi, memurnikan, dan membersihkan kita untuk menghasilkan kaki-kaki pelita emas bagi penggenapan ekonomi Perjanjian Baru Allah—Why. 4:5; 1:2, 4, 9-12, 20.
- E. Dua pohon zaitun pada kedua sisi kaki pelita menandakan Imam Besar Yosua dan Bupati Zerubabel pada saat itu, yang adalah dua putra minyak, yang dipenuhi oleh Roh Yehova bagi pembangunan kembali Bait Allah—Za. 4:1-6, 11-14:
 - 1. Dua putra minyak itu juga menandakan dua saksi itu, Musa dan Elia, pada tiga setengah tahun terakhir dari zaman ini, yang akan menjadi saksi-saksi Allah pada saat kesusahan besar untuk menguatkan umat Allah—bangsa Israel dan kaum beriman dalam Kristus—Why. 11:3-12; 12:17.
 - 2. Pada prinsipnya, semua orang beriman dalam Kristus harus menjadi putra-putra minyak yang segar, orang-orang yang dipenuhi dengan Roh yang segar, saat ini, dan rampung sebagai minyak kesukaan, untuk mengalirkan Roh itu ke dalam kaki pelita untuk menyinarkan kesaksian, kesaksian Yesus—1:12, 20; Mzm. 45:8; 46:5; 92:11; Yoh. 7:38:
 - a. Gereja sebagai kaki pelita adalah perwujudan yang solid dari Allah Tritunggal dengan Roh yang diintensifkan tujuh ganda sebagai minyak dari Allah dalam sifat ilahi-Nya.
 - b. Minyak itu sendiri adalah emas (Za. 4:12), yang berarti emas mengalir sebagai minyak; ketika lebih banyak minyak ditambahkan ke dalam kaki pelita; itu berarti lebih banyak emas ditambahkan.
 - c. Hari demi hari kita perlu membayar harga untuk mendapatkan lebih banyak emas, lebih banyak Allah dalam sifat ilahi-Nya, sehingga kita bisa menjadi kaki pelita emas yang murni bagi pembangunan Yerusalem Baru emas—2 Ptr. 1:4; Why. 3:18; 1:20; 21:18; Mat. 25:8-9.
 - d. Sewaktu kita menerapkan perkara ini kepada pengalaman kita hari ini, kita melihat bahwa Roh itu yang mengalir keluar dari kita adalah Allah, dan Allah adalah emas; karena itu, ketika kita memministrikan

Kristus kepada orang lain, menyuplai mereka dengan minyak, kita sebenarnya menyuplai mereka dengan Allah; Allah mengalir keluar dari kita ke dalam mereka—Za. 4:12-14; Yoh. 7:37-39; 2 Kor. 3:3, 6, 8.

- e. Kita semua harus menjadi pohon-pohon zaitun, menyalurkan Allah keluar dari diri kita ke dalam orang lain; dengan cara ini minyak akan tersedia bagi orang yang memerlukan melalui orang-orang yang adalah pohon-pohon zaitun yang darinya Allah mengalir—Rm. 11:17; Luk. 10:34; lih. Yoh. 7:37-39.